



POLA KOMUNIKASI SIRKULER PELATIH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ATLET PEMULA BOLA VOLI PADA CLUB ISPRI PALEMBANG

CIRCULAR TRAINING COMMUNICATION PATTERNS IN IMPROVING BEGINNING VOLLEYBALL ATHLETES' SKILLS IN ISPRI PALEMBANG CLUB

Warisman¹, Sukardi², Putri Cicilia Kristina³,

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Jasmani, Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang,

Alamat :Jalan A. Yani Lr. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, Indonesia

Email : warisrodriguez45@gmail.com, putrick@univpgri-palembang.ac.id,

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi sirkuler pelatih dalam meningkatkan keterampilan atlet pemula bola voli pada Club Ispri Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari pelatih dan atlet. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Hasil penelitian menyatakan bahwa pola komunikasi sirkuler pelatih dalam meningkatkan keterampilan atlet pemula bola voli pada club Ispri Palembang dilakukan secara langsung maupun telepon. Bahasa yang digunakan pelatih yaitu bahasa yang mudah dipahami oleh para atlet agar atlet tidak kesulitan memahami arahan dari pelatih. Hambatan dalam melakukan berkomunikasi adalah jika atlet tidak datang ke lapangan untuk latihan, sehingga penyampaian pesan dilakukan secara telepon. Hal ini akan mengalami kesulitan karena penyampaian melalui telepon berbeda dengan penyampaian secara langsung. Dari hasil jawaban angket ditemukan jumlah jawaban angket atlet sebesar 788,24 dengan rata-rata sebesar 78,82. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan atlet pemula bola voli pada Club Ispri Palembang termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Komunikasi Sirkuler, Atlet Pemula, Bola Voli,

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the trainer's circular communication patterns in improving the skills of volleyball beginner athletes at Club Ispri Palembang. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source in this study is primary data, namely data directly obtained from coaches and athletes. The data collection techniques for this research were observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis techniques consist of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study stated that the trainer's circular communication





patterns in improving the skills of beginner volleyball athletes at the Ispri Palembang club were carried out in person or over the telephone. In addition, communication in training is also carried out in theory and practice. The trainer delivers messages to athletes to continue to maintain training conditions and discipline in training, especially to continue to do body flexibility exercises, speed or strength training. The coach gave an explanation of having to work together in a team and having to help each other. Coaches must also understand the characters of athletes so that they can communicate properly between coaches and athletes or vice versa. As a coach, you have to understand what athletes want and vice versa and for the idea of doing weight training so that they hit hard, because weight training includes physical exercises for endurance training such as push ups and back ups. The language used by the coach is language that is easily understood by the athletes so that the athletes have no difficulty understanding the directions from the coach. Barriers in communicating is if athletes do not come to the field for practice, so the delivery of messages is done by telephone. This will be difficult because delivery via telephone is different from delivery in person. From the results of the questionnaire answers, it was found that the number of answers to the athlete's questionnaire was 788.24 with an average of 78.82. Thus, it can be concluded that the skills of beginner volleyball athletes at Club Ispri Palembang are included in the good category.

Keywords: *Circular Communication, Coach, Beginner Athlete, Volleyball, Club*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan yang terbuka bagi semua orang sesuai dengan kemampuan, kesenangan dan kesempatan, tanpa membedakan hak, status sosial, dan derajat di masyarakat, olahraga dilakukan oleh berbagai unsur dari lapisan masyarakat seperti menteri, pegawai rendahan, pengusaha, buruh, angkatan bersenjata, bahkan di kalangan orang cacat sekalipun. Olahraga masuk ke setiap lapisan masyarakat dan melembaga sebagai pranata sosial dan berkembang sebagai bagian dari budaya manusia. Olahraga dilakukan dan menarik bagi semua orang tanpa memandang jenis ras, kepercayaan, politik dan geografi (Rosdiani, 2019, p. 62).

Olahraga bola voli yang utama harus di pimpin oleh seorang pelatih, karena pelatih memiliki peran sangat penting. Fungsi utamanya mengendalikan,

mengatur, membuat taktik/pola, dan memberikan bimbingan pelatihan. Karena dalam jalannya suatu pertandingan peran pelatih di pinggir lapangan sangat dibutuhkan untuk mengarahkan. Dalam olahraga bola voli hal utama yang harus diperhatikan adalah keterampilan/skill. Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut (Rezaky, p. 247).

Klub Ispri Kertapati Palembang merupakan salah satu klub bola voli yang terdapat di provinsi Sumatera Selatan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pelatih klub Ispri Kertapati Palembang bernama Butet Tarigan menyatakan bahwa minim prestasi dan





telah lama tidak mendapatkan juara. Pada 3 tahun terakhir ini yaitu tahun 2019, 2020, dan 2021, dikarenakan adanya pandemi. Pada akhir tahun 2019 membuat pihak klub memberikan batasan untuk tidak latihan selama pandemi, karena untuk menghindari kerumunan. Latihan dilanjutkan pada bulan September 2020. Selama masa pandemi, atlet hanya melatih diri sendiri dengan untuk menjaga kondisi fisik. Atlet juga tidak diperbolehkan latihan di klub lain tanpa adanya izin dari pihak klub Ispri Kertapati Palembang. Setelah masa pandemi, club ispri Palembang belum pernah mengikuti kejuaraan hingga tahun 2022 dan 2023 awal ini.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di klub ISPRI Kertapati Palembang diperoleh kegiatan bola voli telah dilaksanakan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan atlet juga menyatakan bahwa atlet dituntut untuk memenangkan pertandingan serta dituntut untuk melakukan yang terbaik, sehingga menimbulkan beban mental. Pada saat pertandingan atlet kurang percaya diri baik pada diri sendiri maupun kemampuan kawan atau tim. Selain itu, pada saat bertanding suasana hati atlet kurang tenang dan kurang berkonsentrasi karena pengaruh beban mental. Atlet juga memiliki cemas dalam menghadapi pertandingan sehingga kurang maksimal

dalam melakukan penyerangan atau pertahanan.

Hal yang utama adalah terjalinnya hubungan antara pelatih skill dengan pemain pemula melalui *human relations*. *Human relations* merupakan syarat utama untuk keberhasilan suatu komunikasi baik komunikasi antar perorangan maupun komunikasi dalam organisasi instansi dalam hal ini cakupannya adalah komunitas. Hubungan manusia merupakan keterampilan atau kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan orang lain. Hubungan manusia termasuk keinginan untuk memahami orang lain, kebutuhan, kelemahan, bakat seta kemampuan mereka. Hal ini sangat mempengaruhi komunikasi yang terjalin antara pelatih skill dengan pemain pemula (Rezeky, p. 247).

Adanya proses penyampaian pesan dari pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) disebut dengan komunikasi. Menurut komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berawal dari bahasa latin *communicare* yang memmiliki arti membuat sama (Mulyana, 2015, p. 4), secara harfiah, arti membuat sama ini dimaknai sebagai membuat sama antara apa yang dimaksudkan, apa yang diutarakan komunikator dengan lawan bicaranya yaitu komunikan sehingga terjadi persamaan makna antara komunikator dengan komunikan.



Circular Theory Teori sirkular ini dikembangkan oleh Charles E.Osgood dan Wilbur Schramm, yang menitik beratkan pembahasan pada perilaku pelaku pelaku utama dalam proses komunikasi, karena menurutnya setiap individu dalam komunikasi sekaligus berfungsi sebagai source dan sebagai destination (Hasibuan, 2019, p. 50).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Sirkuler Pelatih dalam Meningkatkan Keterampilan Atlet Pemula Bola Voli pada Club Ispri Palembang.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari pelatih dan atlet. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa cara pelatih memberikan penerangan atau penjelasan dalam meningkatkan keterampilan atlet pemula bola voli pada Club Ispri Palembang yaitu

dijelaskan secara teori dulu kemudian dilakukan secara praktek. Pelatih menyampaikan pesan kepada atlet agar terus menjaga kondisi latihan dan disiplin dalam latihan. Selain itu, pelatih juga menyuruh atlet agar melakukan latihan di rumah tentang materi yang telah didapat di lapangan atau di club terutama terus melakukan latihan kelenturan badan, latihan kecepatan atau speed serta latihan kekuatan. Hal ini disebabkan karena dalam permainan voli ada 3 yaitu kecepatan, kelenturan dan ketahanan. Komunikasi pelatih kepada atlet dilakukan secara langsung dan juga melalui telepon secara pribadi. Target untuk para pemain kedepannya lebih baik dari yang sekarang untuk secara tim harus bisa bicara banyak di kejuaraan di kota Palembang.

Dari hasil wawancara juga menyatakan bahwa cara berkomunikasi agar menciptakan saling pengertian antar sesama yaitu pelatih memberikan penjelasan harus saling kerja sama seperti dalam pemasangan net harus saling bantu, saat kebersamaan juga harus saling bantu, maupun dalam pengambilan bola juga harus bersama-sama. Selain itu, yang harus dilakukan agar menciptakan saling pengertian yaitu pelatih memberikan penjelasan kepada atlet jika latihannya maju itu juga untuk dirinya sendiri dan bisa di terima di tempat kerja yang lebih baik, untuk keuntungan sebagai pelatih merasa



senang dan bangga karena ada hasil dari melatih.

Selain itu, dari hasil wawancara ditemukan bahwa pelatih harus memahami karakter-karakter atlet agar bisa berkomunikasi dengan baik antara pelatih dan atlet atau sebaliknya. Pelatih juga menyatakan bahwa pelatih dan para atlet harus mempunyai tujuan yang sama untuk kedepannya untuk klub Ispri. Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa sebagai pelatih mengambil pengalaman yang atlet punya dan pelatih berbagi pengalaman kepada atlet. Sebagai pelatih harus memahami apa yang atlet inginkan dan sebaliknya dan untuk gagasan yaitu melakukan latihan beban supaya keras pukulannya, karena latihan beban termasuk latihan fisik untuk latihan daya tahan seperti *push up* dan *back up*. Bahasa yang digunakan pelatih yaitu bahasa yang mudah dipahami oleh para atlet agar atlet tidak kesulitan memahami arahan dari pelatih. Kalo untuk hambatan jika atlet tidak datang ke lapangan untuk latihan akan mengalami kesulitan karena penyampaian melalui telepon berbeda dengan penyampaian secara langsung.

Dari hasil wawancara juga menyatakan bahwa untuk bahasa terutama istilah-istilah bola voli kalo. Bahasa asing jarang ada di bola voli, di dalam bola voli, ada istilah smash. Selain itu, istilah sekarang ada istilah baru seperti *quicker*

midblocker, *opsitd*, dulu kan *open speak*. Teknik berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh atlet supaya atlet cepat memahami dan atlet cepat berkembang. Pelatih melakukan sesuai kondisi, kondisi atlet harus sudah relax agar suasananya nyaman ngobrol juga enak agar suasananya hidup dalam berkomunikasi. Pelatih harus memahami atlet terlebih dahulu agar bisa berkomunikasi dengan baik dan atlet mudah memahami kehendak pelatih. Pelatih dan atlet harus berkomunikasi dengan keadaan yang tenang agar suasana tidak tegang. Jika tidak ada penghayatan dalam berkomunikasi maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik makannya harus ada penghayatan dalam setiap berkomunikasi. Kalau tidak ada penghayatan dalam berkomunikasi maka berkomunikasi pun tidak berjalan dengan baik. Sebelum komunikasi Bersama atlet, atlet banyak tidak paham apa yang pelatih inginkan sebagai pelatih setelah berkomunikasi atlet bisa tau keinginan apa yang pelatih sampaikan. Pelatih harus memahami apa keinginan atlet dan atlet juga harus bisa memahami pelatih sebagai pelatih.

Dari hasil jawaban angket ditemukan jumlah jawaban angket atlet sebesar 788,24 dengan rata-rata sebesar 78,82. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan atlet



pemula bola voli pada Club Ispri Palembang termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola komunikasi sirkuler pelatih dalam meningkatkan keterampilan atlet pemula bola voli pada club Ispri Palembang dilakukan secara langsung maupun telepon. Selain itu, komunikasi dalam latihan juga dilakukan secara teori dan praktek. Pelatih memberikan penyampaian pesan kepada atlet agar terus menjaga kondisi latihan dan disiplin dalam latihan terutama untuk terus melakukan latihan kelenturan badan, latihan kecepatan atau speed serta latihan kekuatan. Pelatih memberikan penjelasan harus saling bekerjasama dalam tim dan saling harus membantu. Pelatih juga harus memahami karakter-karakter atlet agar bisa berkomunikasi dengan baik antara pelatih dan atlet atau sebaliknya. Sebagai pelatih harus memahami apa yang atlet inginkan dan sebaliknya dan untuk gagasan yaitu melakukan latihan beban supaya keras pukulannya, karena latihan beban termasuk latihan fisik untuk latihan daya tahan seperti *push up* dan *back up*. Bahasa yang digunakan pelatih yaitu bahasa yang mudah dipahami oleh para atlet agar atlet tidak kesulitan memahami arahan dari pelatih. Hambatan dalam melakukan berkomunikasi adalah jika atlet tidak datang ke lapangan untuk latihan, sehingga penyampaian pesan dilakukan secara telepon. Hal ini akan mengalami kesulitan

karena penyampaian melalui telepon berbeda dengan penyampaian secara langsung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola komunikasi sirkuler pelatih dalam meningkatkan keterampilan atlet pemula bola voli pada club Ispri Palembang dilakukan secara langsung maupun telepon. Selain itu, komunikasi dalam latihan juga dilakukan secara teori dan praktek. Pelatih memberikan penyampaian pesan kepada atlet agar terus menjaga kondisi latihan dan disiplin dalam latihan terutama untuk terus melakukan latihan kelenturan badan, latihan kecepatan atau speed serta latihan kekuatan. Pelatih memberikan penjelasan harus saling bekerjasama dalam tim dan saling harus membantu. Pelatih juga harus memahami karakter-karakter atlet agar bisa berkomunikasi dengan baik antara pelatih dan atlet atau sebaliknya. Sebagai pelatih harus memahami apa yang atlet inginkan dan sebaliknya dan untuk gagasan yaitu melakukan latihan beban supaya keras pukulannya, karena latihan beban termasuk latihan fisik untuk latihan daya tahan seperti *push up* dan *back up*.

Bahasa yang digunakan pelatih yaitu bahasa yang mudah dipahami oleh para atlet agar atlet tidak kesulitan memahami arahan dari pelatih. Hambatan dalam melakukan berkomunikasi adalah jika atlet tidak datang ke lapangan untuk



latihan, sehingga penyampaian pesan dilakukan secara telepon. Hal ini akan mengalami kesulitan karena penyampaian melalui telepon berbeda dengan penyampaian secara langsung.

Dari hasil jawaban angket ditemukan jumlah jawaban angket atlet sebesar 788,24 dengan rata-rata sebesar 78,82. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan atlet pemula bola voli pada Club Ispri Palembang termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksaruddin, Sari, L. P., & Aditya, R. (2020). Improving Learning Outcomes for Volleyball Passing Through the Application of the Demonstration Method. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 1(1SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jumper.v1i1.121>
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ety Nur Inah. (2016). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.
- Ginting, M. N. B., & Helmi, B. (2021). Peran Model Pembelajaran Example Nonexample Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 1(2), 88-94.
- Hasibuan, M.A. 2019. *Komunikasi Sirkular (Circular Theory)*. *Jurnal Network Media* Vol: 2 No. 1, Februari 2019 | ISSN : 2569 - 6446
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2011. *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ilyas, I., & Almunawar, A. (2020). Profil kebugaran jasmani siswa ekstrakurikuler bola voli. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.297>
- Liana, J. A., dan Herdiyanto, Y. K. 2017. *Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dengan Komitmen Pada Pasangan Yang Menjalani Hubungan Berpacaran*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2017, Vol. 4, No.1, 84-91, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Udayana, ISSN: 2354 5607.
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First Aid Training Model for Physical Education Teachers. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2), 73-80
- Margono. 2018. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.





- Muhajir. 2019. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Rezaky, Rialdo. 2018. *Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dalam Meningkatkan Skill Pemain Basket Pemula*. Jurnal Pustaka Komunikasi, Vol. 2, No. 2, (September 2019) 247 – 258.
- Rosdiani, Dini. 2019. *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarata: Kencana.
- Sugiyono. 2021. *Metode Peneltian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2017. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah. 2019. *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*. Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 3, Desember 2019: 213 – 224.